

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Menurut presentasi data, analisis, dan diskusi yang disebutkan di atas, yang berpusat pada topik penelitian tesis dan menggabungkan wawasan teoretis dengan informasi yang dikumpulkan dari lokasi penelitian, studi ini telah mengungkap temuan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan infrastruktur di SMKN 3 Kota Serang. Dengan demikian, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang.

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di SMKN 3 Kota Serang. Peran ini dilaksanakan melalui lima langkah manajerial yang saling terkait. Awalnya, kepala sekolah bekerja sama dengan tim, termasuk wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas fasilitas dan para pendidik, untuk menentukan semua kebutuhan sekolah dengan akurat. Selanjutnya, penugasan tugas spesifik diberikan kepada setiap peserta, mulai dari staf administrasi hingga guru dan teknisi, memastikan bahwa pekerjaan berjalan dengan lebih terorganisir dan efektif.

Langkah selanjutnya adalah menggerakkan semua elemen sekolah agar ikut ambil bagian dalam proses pengembangan. Ini dilakukan dengan memberikan arahan, motivasi, sampai pelatihan agar semua pihak merasa dilibatkan dan semangat dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan di setiap tahap kegiatan, terutama dalam proses pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas, supaya semuanya

berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi penyimpangan. Terakhir, kepala sekolah melakukan evaluasi sebagai bentuk penilaian atas hasil kerja yang sudah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah atau belum. Evaluasi ini penting sebagai dasar untuk perbaikan ke depan.

Kalau semua tahapan ini dijalankan dengan baik dan konsisten, maka pengembangan sarana dan prasarana bisa berjalan maksimal. Hasilnya, lingkungan belajar di sekolah menjadi lebih tertata, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Bukan cuma berdampak pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari, tapi juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun non-akademik.

2. Apa masalah peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang.

Masalah utama yang dihadapi di SMKN 3 Kota Serang dalam mengembangkan sarana dan prasarana adalah keterbatasan lahan. Akibatnya, aula sekolah dipakai jadi ruang kelas darurat, yang jelas nggak nyaman untuk proses belajar. Selain itu, fasilitas di sekolah juga belum merata. Beberapa ruang kelas masih menggunakan meja dan kursi kayu yang sudah rusak, sementara kelas lain sudah pakai perabot yang lebih tahan lama. Ketimpangan ini jelas menunjukkan bahwa sarana yang ada masih belum terpenuhi dengan baik.

Fasilitas praktik juga masih jauh dari cukup. Contohnya, jurusan Teknik Sepeda Motor yang belum punya bengkel sendiri, jadi siswa kesulitan mengembangkan keterampilan mereka. Keterbatasan dana, terutama dari Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), juga jadi masalah besar. Sekolah terpaksa memilih prioritas mana yang harus didahulukan, sementara kebutuhan lainnya harus ditunda. Di dalam sekolah sendiri, koordinasi antar bagian masih kurang, sehingga pengadaan sarana jadi

lambat. Selain itu, banyak fasilitas yang cepat rusak karena kurangnya kesadaran untuk merawatnya. Dukungan dari masyarakat sekitar juga masih kurang, padahal mereka bisa membantu meringankan beban sekolah.

Jadi, meskipun harapan untuk punya sarana dan prasarana yang baik masih ada, kenyataannya belum sepenuhnya terwujud. Ini seperti yang dikatakan oleh Jauhari, di mana ada ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Untuk itu, pengembangan sarana dan prasarana di SMKN 3 Kota Serang harus melibatkan semua pihak dan dilakukan dengan perencanaan yang matang. Semua pihak, baik yang di dalam sekolah maupun masyarakat, harus bekerja sama agar kondisi sekolah bisa berkembang lebih baik dan tujuan pendidikan tercapai.

3. Apa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang.

Penciptaan lingkungan belajar dan infrastruktur sangat bergantung pada organisasi dan pelaksanaan. Fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kegiatan pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan efektif. Di SMKN 3 Kota Serang, pengawasan fasilitas dan infrastruktur dilakukan secara bertahap, dimulai dari perencanaan, diikuti dengan akuisisi, manajemen dan penilaian.

Pertama, perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan dana yang tersedia dan prioritas yang ada. Hal ini dilakukan agar fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi meski secara bertahap. Kedua, pengadaan dilakukan dengan memilih fasilitas yang berkualitas dan tahan lama, serta memanfaatkan dana BOS dan bantuan eksternal. Pengadaan ini melalui proses seleksi untuk memastikan fasilitas yang dibeli benar-benar mendukung pembelajaran.

Selanjutnya, pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan

memastikan fasilitas dirawat dan dapat digunakan dengan baik oleh semua siswa dan guru. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga fasilitas agar tetap berfungsi optimal. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana fasilitas yang ada sudah memenuhi kebutuhan dan mengidentifikasi kendala dalam pengelolaannya. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pengelolaan fasilitas. Dengan strategi ini, SMKN 3 Kota Serang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung tujuan pendidikan, meskipun dengan keterbatasan anggaran dan fasilitas. Upaya ini tidak hanya bertumpu pada pihak sekolah saja, tetapi juga melibatkan kerja sama antar guru, tenaga kependidikan, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Harapannya, walaupun berjalan secara bertahap, peningkatan sarana dan prasarana bisa terus dilakukan agar semua kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara maksimal dan berkelanjutan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMKN 3 Kota Serang adalah sebagai berikut: Pertama, penting untuk terus melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas pendidikan secara berkala agar dapat disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Kedua, kepala sekolah diharapkan memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan, Kementerian, dunia usaha dan industri (DU/DI), serta masyarakat sekitar agar dukungan pembiayaan maupun fasilitas dapat lebih optimal. Ketiga, melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan dalam proses perencanaan dan pengelolaan fasilitas, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap sarana yang ada. Keempat, perlu adanya sistem pemeliharaan dan monitoring yang terstruktur, sehingga kerusakan fasilitas dapat segera diidentifikasi dan ditangani tanpa mengganggu proses pembelajaran. Terakhir, kepala sekolah juga disarankan

untuk mengembangkan inovasi dalam pengelolaan fasilitas, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pemantauan aset, serta mengembangkan ruang-ruang belajar yang adaptif dan fleksibel sesuai kebutuhan abad 21.

Saran yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala dalam jangka waktu tertentu, agar kondisi dan fungsi fasilitas selalu terjaga secara optimal. Penambahan tenaga khusus yang menangani bagian sarana dan prasarana juga menjadi solusi utama dalam meningkatkan pengelolaan dan mempercepat proses perawatan maupun pengadaan fasilitas baru. Selain itu, peningkatan kompetensi staf yang menangani sarana dan prasarana melalui pelatihan teknis sangat penting agar mereka memahami cara penggunaan, pemeliharaan, serta pengelolaan fasilitas secara lebih maksimal. Meningkatkan kolaborasi antara otoritas utama dan mereka yang bertanggung jawab atas fasilitas dan infrastruktur juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa prosedur perbaikan, pemeliharaan, dan pembelian dapat dilaksanakan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa sumber daya di sekolah akan beroperasi secara efektif dan benar-benar membantu dalam memfasilitasi pengalaman belajar.